

**IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* BERSAMA DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN *JUZ 'AMMA* DI TPQ
AL-FATHIYYAH NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

RIZAL MAULANA

NIM.31501900116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rizal Maulana
NIM : 31501900116
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **Implementasi Metode *Muraja’ah* Bersama dalam Meningkatkan Hafalan *Juz ‘Amma* di TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Rizal Maulana

NIM.31501900116

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi Lampiran :

2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rizal Maulana
NIM : 31501900116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode *Muraja'ah* Bersama dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma di TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0627077602

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **RIZAL MAULANA**
 Nomor Induk : 31501900116
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH BERSAMA DALAM
 MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 'AMMA DI TPQ AL-FATHIYYAH
 NGENEMPLAK MRANGGEN DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
 Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
 21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
 Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

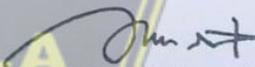
Mengetahui
 Dewan Sidang



Drs. M. Munir Arifin Sholch, M.Lib.

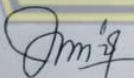
Ketua/Dekan
 Penguji I

Sekretaris



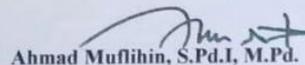
Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II



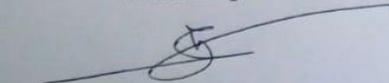
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

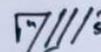


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II



Dr. H. Choerani, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.



Samsudin, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Rizal Maulana. 31501900116. **IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* BERSAMA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN *JUZ 'AMMA* DI TPQ AL-FATHIYYAH NGENEMPLAK MRANGGEN DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi metode *muraja'ah* bersama dalam meningkatkan hafalan *juz 'amma* dan untuk mengetahui peningkatan hafalan *juz 'amma* di TPQ Al-Fathiyyah Ngenemplak Mranggen Demak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala, ustadz/ustadzah, dan santri TPQ Al-Fathiyyah. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *muraja'ah* bersama di antaranya yaitu: Perencanaan dengan menjadwalkan pembelajaran sesuai tingkatannya masing-masing; Pelaksanaan dengan memilih metode, media, dan sumber belajar yang tepat; Evaluasi dengan *muraja'ah* secara individu dan klasikal. Peningkatan hafalan *juz 'amma* sudah baik, para ustadz/ustadzah melakukannya dengan memilih metode, media, dan sumber belajar yang tepat.

Kata kunci: Implementasi, metode *muraja'ah*, hafalan, *juz 'amma*

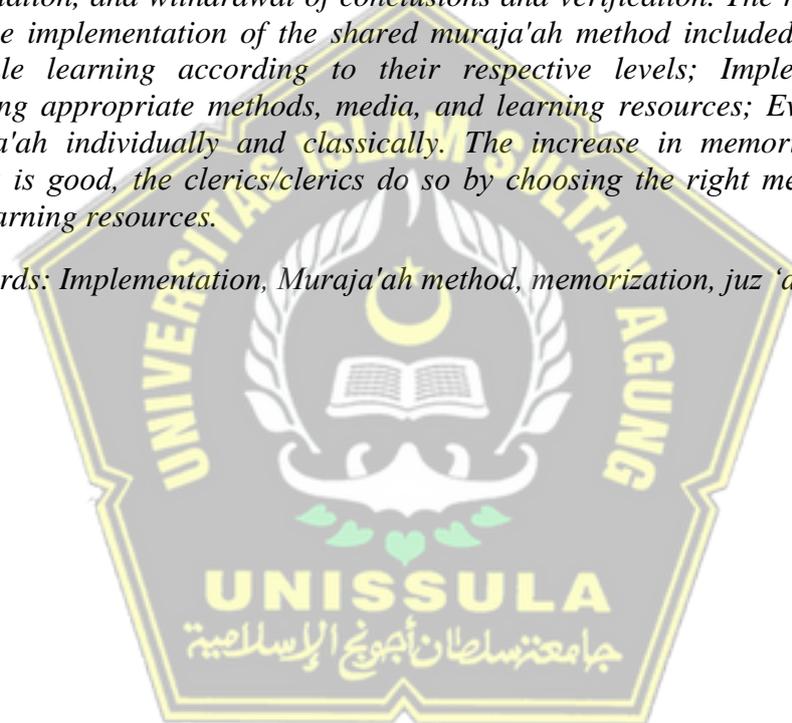


ABSTRACT

Rizal Maulana. 31501900116. IMPLEMENTATION OF MURAJA'AH METHOD METHODS IN IMPROVING MEMAUMAN JUZ 'AMMA IN TPQ AL-FATHIYYAH NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, February 2023.

The study was conducted to determine the implementation of the joint muraja'ah method in increasing the memorization of juz 'amma and to find out the increase in memorization of juz 'amma in TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak. The method used is descriptive qualitative by involving the head, ustadz/ustadzah, and Santri TPQ Al-Fathiyyah. Data is collected using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions and verification. The results showed that the implementation of the shared muraja'ah method included: planning by schedule learning according to their respective levels; Implementation by choosing appropriate methods, media, and learning resources; Evaluation with Muraja'ah individually and classically. The increase in memorization of juz 'amma is good, the clerics/clerics do so by choosing the right methods, media, and learning resources.

Keywords: Implementation, Muraja'ah method, memorization, juz 'amma



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I

ـَ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an



KATA PENGANTAR

Segala bentuk pujian dan sanjungan penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad Saw. yang telah mendidik dan menuntun kita *minadzzulumatil kufri ila nuuril Islam*, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at di *yaumul qiyamah* nanti.

Dengan izin dan pertolongan Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharap saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini penulis menyampaikan rasa terima kasih secara tulus, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah.
3. Ahmad Muflihini, S. Pd.I., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Choeroni, S.H.I., M.Hum., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini.

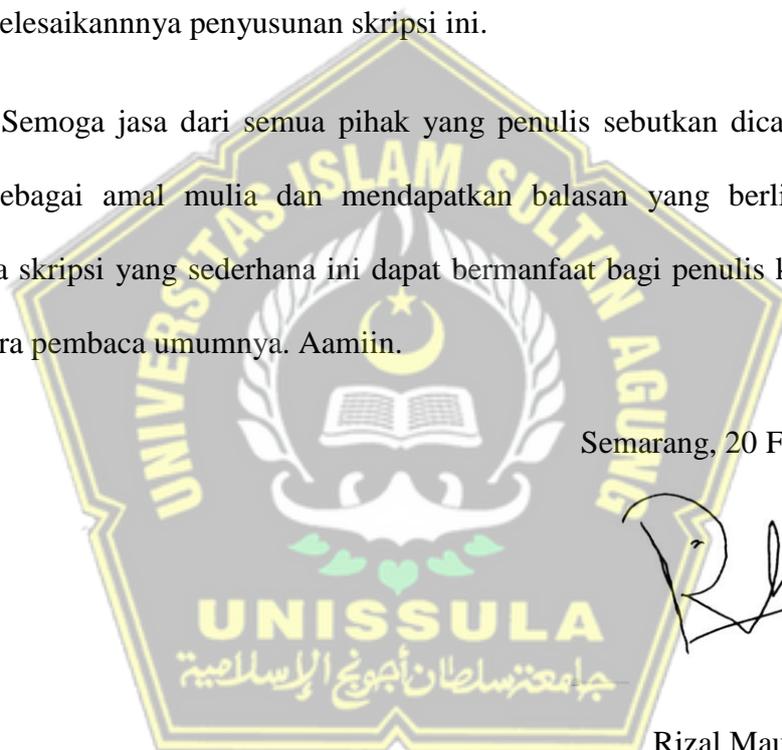
5. Hj. Aliyah, S.Pd.I, A.H selaku kepala TPQ Al-Fathiyyah, dewan asatidz TPQ Al-Fathiyyah beserta staff tata usaha yang telah membantu penelitian sehingga tersusunlah skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, sekaligus semua kerabat keluarga yang senantiasa mendo'akan serta menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa dari semua pihak yang penulis sebutkan dicatat oleh Allah Swt. Sebagai amal mulia dan mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Semarang, 20 Februari 2023



Rizal Maulana



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II	8
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IMPLEMENTASI, METODE MURAJA'AH	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Implementasi.....	15
3. Metode <i>Muraja'ah</i>	17
B. Penelitian Terkait	40
C. Kerangka Teori	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Definisi Konseptual	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46

F. Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis Implementasi Metode <i>Muraja'ah</i> Bersama dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak	50
1. Perencanaan Pembelajaran Hafalan <i>Juz 'Amma</i> dengan Metode <i>Muraja'ah</i> Bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak	50
2. Pelaksanaan Metode <i>Muraja'ah</i> Bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak.....	53
3. Evaluasi metode <i>muraja'ah</i> bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak.....	55
B. Analisis Peningkatan Hafalan <i>Juz 'Amma</i> di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak	57
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	VIII





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, setiap insan mempunyai kemampuan untuk mengingat, sehingga menyebabkan seseorang mempunyai daya ingatan yang berbeda-beda.¹ Allah Swt telah menganugrahkan akal dan pikiran kepada setiap manusia. Melalui akalnya, manusia dapat menjadikan urusan mereka lebih mudah dikerjakan, baik di dunia maupun di akhirat.²

Dengan adanya kemampuan untuk mengingat, maka manusia mampu menyimpan dan mengeluarkan kembali apa yang telah dialaminya. Suatu hal yang dialami oleh manusia akan disimpan dalam proses berpikirnya. Apabila suatu saat hal yang dialaminya dibutuhkan, maka hal tersebut akan dikeluarkan kembali. Namun, tidak semua yang telah dipelajarinya atau dialaminya akan terus diingatnya dan dapat dimunculkan kembali. Hal ini disebabkan karena ingatan mempunyai kemampuan yang terbatas. Banyaknya materi yang dapat diingat atau dapat dimasukkan hingga dapat diingat kembali merupakan bagian rentang ingatan dari setiap individu.

¹ Trubus Raharjo, 'Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Slow Learner Melalui Terapi Kognitif pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Sosial Budaya*, 5.1 (2012), 34–41 <<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/view/371>>.

² Muhammad Amin, 'Kedudukan Akal dalam Islam: The Position of Reason in Islam', *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018), 79–92.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw sebagai pedoman sekaligus pelengkap kitab suci sebelumnya.³ Al-Qur'an telah terjamin keasliannya oleh Allah Swt. sehingga akan tetap terjaga dari segala bentuk perubahan-perubahan, baik pengurangan maupun penambahan. Dalam upaya menjaga keaslian Al-Qur'an, maka dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan menghafalkannya dengan niat hati tulus dan ikhlas.⁴

Anak usia dini merupakan masa *golden age*, sehingga mempunyai akal, pikiran, dan hati yang masih suci. Dalam psikologi perkembangan, anak pada usia antara 6-11 tahun mempunyai tingkatan perkembangan serta pertumbuhan otak dan fisik yang maksimal. Mereka dapat dengan mudah untuk menyerap informasi yang dilihat ataupun didengarnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pendidik mengenalkan Al-Quran kepada mereka. Agar mereka memiliki kemauan untuk menghafal Al-Qur'an.⁵ Orang tua akan bangga mempunyai anak yang bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah *makhraj* dan *tajwid*.⁶

³ Puja Purnamasari, 'Problematika dalam Menghafal dan Muroja' ah Al- Qur ' an Juz 30 Surah Pendek bagi Santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih', 65–74.

⁴ Pengaturan Diri, Spiritual Hafizh, and Penghafal Indonesia, 'Machine Translated by Google Jurnal Internasional Instruksi E- ISSN : 1308-1470 • Www.e-lji.Net Machine Translated by Google', 15 (2022), 653–72.

⁵ R Khoriyah, C Cholifah, and ..., 'Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di Sdn 2 Tawangrejo ...', *Pionir: Jurnal ...*, 11.3 (2022), 16–30 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>>.

⁶ Ismail Ismail and others, 'Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 3855–67 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>>.

Perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia saat ini ditunjukkan dengan menyebarnya menghafal Al-Qur'an mulai dari usia 3 tahun. Para menghafal Al-Qur'an tentunya perlu mengendalikan diri agar hafalannya berlangsung lama atau bahkan dapat meningkat hafalannya. Untuk menjadikan anak yang bisa mengaji Al-Qur'an, sebagai orang tua harus bisa memasukkan anaknya ke pendidikan formal maupun non formal yang baik dan berkualitas agar tercetak generasi pecinta Al-Quran.

Belajar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dilakukan di lembaga formal namun juga bisa di lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Quran. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang diperuntukan untuk anak mulai usia 7-12 tahun. Kegiatan utamanya yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan tambahan yaitu materi-materi tentang sholat, hafalan surat-surat pendek atau juz 'amma, ayat-ayat pilihan dan doa-doa serta materi-materi tentang beramal shaleh.⁷

Juz 30 merupakan bagian akhir dari Al-Qur'an yang terdiri dari 37 surah, dengan awalan surat An-Naba' dan diakhiri surat An-Naas⁸. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran *juz 'amma* untuk memulai menghafal Al-Qur'an karena isi surah di *juz 'amma* lebih pendek daripada isi surah juz lainnya.

Memilih suatu metode yang dapat dijadikan sebuah patokan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bukanlah suatu hal yang mudah

⁷ Dr. Abu Zakariya Sutrisno, 'Panduan Lengkap Mengajar TPA', 2018, 123.

⁸ Saiful Bahri, *Tadabbur Juz 'Amma*, Jakarta, CV Pustaka Al-Kautsar 2019, hlm 28.

bagi guru. Karena seorang guru harus menyesuaikan kondisi lingkungan dan kemampuan peserta didik dalam belajar. Sebagai seorang pendidik, harus berani mencoba metode yang akan diterapkan. Dengan berkembangnya zaman yang begitu cepat, seorang guru harus bisa mengikuti mengolah informasi untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Fathiyyah, para ustadz/ustadzah mengadakan hafalan juz 30 dengan cara *bermuraja'ah* bersama dengan diawasi oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Melalui *bermuraja'ah* bersama ini santri yang belum bisa akan menjadi bisa. Selain *bermuraja'ah* pada surat-surat pendek, TPQ tersebut juga *bermuraja'ah* pada pembelajaran lainnya, misalnya pada pelajaran fiqih, hadis dan lain sebagainya. Santri diajak untuk mengulang hafalan secara bersama-sama.

Metode *muraja'ah* bersama merupakan cara menghafal Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali hafalan secara bersama.⁹ Sehingga perlu dilakukan perencanaan dalam pembelajarannya. Agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang metode *muraja'ah* yang diterapkan oleh TPQ Al-Fathiyyah, yang

⁹ A B Shafia and E Widiyanto, 'Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura', *Jumat Keagamaan: Jurnal ...*, 2.3 (2021) <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2326%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/2326/998>.

kemudian penulis masukkan dengan judul skripsi “Implementasi Metode *Muraja’ah* Bersama dalam Meningkatkan Hafalan *Juz ‘Ammah* di TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak”. Hal ini dikarenakan TPQ Al-Fathiyah telah menerapkan metode *muraja’ah* secara bersama-sama dalam proses meningkatkan hafalan *juz ‘amma* kepada para santri dengan baik serta praktis dalam menjalankannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Metode *Muraja’ah* Bersama dalam Meningkatkan Hafalan *Juz ‘Ammah* di TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak.
2. Bagaimana Peningkatan Hafalan *Juz ‘Ammah* di TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak.

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Metode *Muraja’ah* Bersama dalam Meningkatkan Hafalan *Juz ‘Ammah* di TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak.
2. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Hafalan *Juz ‘Ammah* di TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak.

D. Manfaat Penulisan

Penulis sangat berharap penulisan skripsi ini dapat memiliki manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi serta sumbangan penulisan bagi para akademika.
- b. Sebagai informasi ilmiah kepada para peneliti berikutnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai tambahan kajian ilmu terutama dalam penerapan metode *muraja'ah* dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah relasi keilmuan dan pemikiran yang bermanfaat sebagai seorang pendidik.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sendiri.

b. Bagi TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak

- 1) Menambah pengetahuan bagi para ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *muraja'ah*.
- 2) Sebagai petunjuk, arahan, dan acuan bagi para ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *muraja'ah* agar dapat meningkatkan kualitas hafalan santri.

c. Bagi Pembaca

- 1) Dapat dijadikan kajian yang lebih detail dan mendalam khususnya yang berkaitan metode *muraja'ah* disemua lembaga pendidikan.
- 2) Sebagai rujukan penulisan skripsi selanjutnya dan dapat mengembangkan teori yang ada dalam penulisan skripsi ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disistematika menjadi 5 bab terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Utama

Bagian ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori berisi kajian teori yang membahas Pendidikan Agama Islam, implementasi, dan metode *muraja'ah* bersama. Selain itu juga membahas penelitian terkait dan kerangka teori.

Bab III merupakan metode penelitian berisi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum TPQ Al-Fathiyyah, implementasi metode *muraja'ah*, dan peningkatan hafalan *juz 'amma*.

Bab V merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IMPLEMENTASI, METODE *MURAJA'AH*

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam, maka penulis akan menjelaskan pengertian pendidikan menurut beberapa ahli. Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah usaha seorang pendidik untuk membimbing murid untuk mengembangkan keterampilannya dan membentuk kepribadiannya melalui kursus tertentu.¹ Sedangkan Muhamad Daud Ali mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan upaya pengembangan kemampuan manusia berupa ilmu pengetahuan melalui suatu pelatihan dan pembiasaan dengan tujuan agar mempunyai keterampilan.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui usaha secara sadar berupa bimbingan, arahan, pelatihan, dan pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik meliputi bakat dan minat.

¹ Samrin, 'Pendidikan Agama Islam dalam Satuan Pendidikan Nasional di Indonesia', *Al-Ta'dib*, 8 (2015), 103–104.

² Samrin, 'Pendidikan Agama Islam dalam Satuan Pendidikan Nasional di Indonesia', *Al-Ta'dib*, 8 (2015), hlm 104

Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi yaitu suatu kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid untuk membimbingnya supaya paham akan nilai-nilai agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Pengertian tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Zakiyah Daradjat, yaitu upaya pembinaan yang dilakukan secara sadar untuk mengajarkan ajaran Islam kepada murid supaya dijadikan pedoman hidup.⁴

Secara ringkas, pendidikan agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik/mahasiswa di sekolah maupun kampus melalui sebuah pelatihan dan pembiasaan mengenai ajaran Islam yang bertujuan agar mereka mau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, bermanfa'at bagi bangsa dan negara serta melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³ Samrin, 'Pendidikan Agama Islam dalam Satuan Pendidikan Nasional di Indonesia', *Al-Ta'dib*, 8 (2015), hlm. 105

⁴ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, 'Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>>.

Menurut Zainuddin, tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, adalah sebagai berikut ⁵:

- 1) Menurut Al-Ghazali, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah: Pertama, manusia mencapai titik kesempurnaannya yaitu dapat dekat dengan Allah. Kedua, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, karena memiliki landasan dalam melaksanakan sesuatu.
- 2) Menurut Athiya Al-Abrasi, tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk membantu pembentukan Pendidikan Agama Islam yang mulia.
 - b) Untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
 - c) Untuk persiapan mencari rizqi dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
 - d) Untuk menambahkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji dengan ilmu demi ilmu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim secara menyeluruh, sehingga ia mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 59

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt juga berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi.⁶ Kunci pendidikan tidak hanya terletak di sekolah tetapi yang lebih penting dari hal itu merupakan pendidikan dalam keluarga. Inti dari pendidikan keluarga adalah hormat kepada Allah, orang tua, dan guru. Apabila seorang peserta didik tidak hormat kepada guru, maka sudah dipastikan dia tidak hormat pada agama Islam. Apabila guru dan agamanya tidak dihormati maka metode Pendidikan sebaik apapun tidak akan ada artinya.⁷

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Menurut Iwan Aprianto, Andri Astuti, dan Nuraini landasan adalah sebuah tiang untuk berdirinya segala aktivitas.⁸ Pendidikan Agama Islam memiliki 3 jenis landasan, yaitu:

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm 22

⁷ Ahmad Tafsir, *"Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam"* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 158-159

⁸ Iwan Aprianto, *Landasan Pendidikan* (Boyolali: Lakeisha, 2022) hlm, 2.

- 1) Dasar yuridis, yaitu dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama di sebuah lembaga pendidikan, seperti pancasila, UUD 1945, dan Tap MPR.
- 2) Dasar religious, yaitu dasar yang sumbernya berasal dari Al-Quran dan hadis.
- 3) Dasar psikologis, yaitu dasar yang meliputi kondisi phisikis masyarakat yang sedang mengalami tantangan kehidupan sehingga sangat memerlukan pedoman hidup yaitu agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa landasan pendidikan agama Islam terdiri dari tiga dasar yaitu dasar yuridis berupa pancasila, UUD 1945, dan Tap MPR; dasar religus berupa Al-Qur'an dan hadis; serta dasar psikologis berupa agama sebagai pedoman hidup manusia.

c. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Konsep adalah sebuah pemikiran seseorang untuk menggambarkan rancangan dari suatu objek yang digunakan untuk mengetahui suatu hal.⁹ Dalam jurnal GUAU yang berjudul “Konsep Dasar Pendidikan dalam Islam” yang ditulis oleh M Asymar, pendidikan agama Islam memiliki tiga istilah yang sering digunakan sebagai konsep dasar. Konsep dasar dari pendidikan agama Islam ini meliputi ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib.

⁹ M. Asymar A. Pulungan, 'Konsep Dasar Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), 247–56 <<https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>>.

Berikut ini merupakan penjelasan dari konsep dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

1) *Ta'lim*

Kata ta'lim memiliki arti “mengetahui” dan “mengajar” yang diambil dari kata dasar “*allama*”. *Ta'lim* lebih mengacu pada aspek kognitif yaitu berupa kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam dirinya yang digunakan sebagai pegangan dalam hidupnya.

Dalam hal ini, seorang pendidik mengajarkan suatu materi pembelajaran kepada peserta didiknya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sehingga seorang pendidik memiliki usaha untuk membimbing, melatih, dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi pribadi yang baik.

2) *Tarbiyah*

Secara bahasa kata tarbiyah berasal dari bahasa Arab yaitu “*rabba yarbu*”, “*rabbi yarba*”, dan “*rabba yarubbu*” yang berarti mendidik, melatih, mengajarkan, berkembang, dan tumbuh. Sedangkan secara istilah, tarbiyah yaitu perkembangan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Dalam hal ini, tarbiyah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang juga menitikberatkan pada perkembangan fisik, sosial, perilaku, dan agama peserta didik.

3) *Ta'dib*

Secara bahasa, ta'dib bermakna pelatihan yang berasal dari kata "*addaba*". Sedangkan secara istilah, *ta'dib* merupakan upaya seorang pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didik melalui kursus tertentu, seperti pembinaan dan pelatihan.

Dalam hal ini, maka seorang pendidik dituntut untuk melakukan suatu perbuatan yang mengandung unsur kebaikan sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Melalui perbuatan tersebut, maka akan terbentuk akhlak yang baik dalam diri peserta didik.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga konsep yaitu ta'lim yang berarti pengajaran, tarbiyah yang berarti pendidikan yang berkelanjutan, dan ta'dib yang berarti pelatihan dan pengajaran. Pendidik dalam hal ini adalah guru yang dituntut untuk terus mengembangkan suatu pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif agar suasana dalam pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Maka akan terjadi pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta

¹⁰ M. Asymar A. Pulungan, 'Konsep Dasar Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), 247–56 <<https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>>.

didik sehingga akan mengakibatkan perkembangan pengetahuan peserta didik.

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, implementasi yaitu “pelaksanaan” atau “penerapan”. Sedangkan secara istilah, implementasi merupakan kegiatan yang sudah direncanakan guna mewujudkan sebuah tujuan yang ingin dicapai.¹¹

Browne dan Wildavsky berpendapat bahwa implementasi merupakan perpanjangan dari aktivitas yang saling adaptif. Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn, mengatakan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat, pemerintah atau kelompok swasta, untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan kebijakan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan secara matang agar dapat diterapkan oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

¹¹ Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>.

¹² Muliadi Mokodmpit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm 12

b. Unsur-unsur Implementasi

Menurut Mohammad Wahyudin, dalam merencanakan suatu kegiatan terdapat tiga unsur implementasi, yaitu:

1) Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana adalah pihak-pihak yang menjadi pelaksana kebijakan. Unsur ini terdiri dari penetapan tujuan dan sasaran organisasi, menganalisis dan merumuskan kebijakan, strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, pemrograman, pengorganisasian, pelaksanaan operasi, pemantauan dan evaluasi.

2) Adanya Program yang dilaksanakan

Program atau kegiatan adalah rencana menyeluruh untuk menggambarkan sumber daya yang digunakan dan terintegrasi dalam satu kesatuan.

3) Kelompok sasaran

Kelompok sasaran adalah sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang menerima barang atau jasa yang perilakunya dipengaruhi oleh kebijakan.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa unsur implementasi meliputi seseorang yang menjadi pelaksana

¹³ Muliadi Mokodmpit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm 25.

(biasanya disebut ketua panitia), adanya suatu program kerja, dan sekelompok orang yang menjadi sasaran dari kegiatan yang direncanakan.

3. Metode *Muraja'ah*

a. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” yang berarti “jalan ke” atau “cara ke”. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*thariqah*”, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur untuk menggapai suatu cita-cita.¹⁴

Secara bahasa *muraja'ah* berarti kembali atau pulang. Sedangkan secara istilah *muraja'ah* merupakan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. *Muraja'ah* dapat dilakukan dengan mengulang hafalan dimulai dari belakang kemudian ke depan.

Secara ringkas, metode *muraja'ah* adalah suatu cara untuk mengulang hafalan dengan meninjau kembali ingatan hafalan.

Metode *Muraja'ah* biasanya digunakan untuk mengulang yang sudah hafal sebelum masa ingatnya berakhir. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan. *Muraja'ah* dapat dilakukan secara sendiri maupun secara

¹⁴ Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm.23.

berjama'ah atau dapat juga dilakukan dalam bentuk setoran kepada guru.¹⁵

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, hafalan yang sudah dimiliki tidak bisa disimpan ke memori lama apabila dilakukan hanya sekali hafal saja. Maka dari itu, seseorang harus melakukan pengulangan. Hal ini bertujuan agar hafalan tetap melekat pada memori otak.¹⁶

Metode *muraja'ah* merupakan metode literatif yang berarti susunan hafalan Al-Quran yang sudah dipelajari tidak akan bisa bertahan lama di memori otak, jika hanya dihafal sekali saja. Pengulangan diperlukan untuk melestarikan memori yang ada.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu cara melestarikan Al-Qur'an agar selalu berada dalam ingatan. Pelafalan terus menerus dari memori dapat memperkuat memori.¹⁷ Semakin lama pengingatnya selalu *muraja'ah*, semakin lama tersimpan dalam ingatan. Contoh terdekat yang bisa kita ambil adalah menghafal Surah Al-Fatihah. Surah Al-Fatihah adalah surah yang paling sering kita baca setiap hari. Hanya dalam shalat saja kita mengulanginya tujuh belas kali, tidak termasuk dalam shalat

¹⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an* (sukabumi: Farha Pustaka, 2020).hlm. 60

¹⁶ Choeroni, Fattah Syukur, and Hamdan Hadi Kusuma, 'Science Learning Model in the Bilingual Class System (BCS) in Tahfidz Science Program of Man 2 Kudus', *Journal of Learning and Development Studies*, 1.1 (2021), 109–18 <<https://doi.org/10.32996/jlds.2021.1.1.11>>.

¹⁷ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>>.

sunnah lainnya. Muraja'ah bertujuan untuk menguatkan kualitas daya ingat serta supaya tidak mudah lupa nantinya.¹⁸

b. Macam-Macam Muraja'ah

1) *Muraja'ah* Lima Kategori

- a) *Muraja'ah* pertama, 1 jam setelah hafalan.
- b) *Muraja'ah* kedua, 1 hari setelah hafalan.
- c) *Muraja'ah* ketiga, 1 minggu setelah hafalan.
- d) *Muraja'ah* keempat, 1 bulan setelah hafalan.
- e) *Muraja'ah* kelima, 3 bulan setelah hafalan.¹⁹

Setelah menyelesaikan lima kategori ini, ingatan akan ditransfer ke ingatan jangka panjang, sehingga lebih mudah untuk diingat.

2) *Muraja'ah* Tujuh Kategori

- a) Sebelum melakukan kegiatan, yaitu satu jam setelah selesai menghafal, luangkan waktu tertentu untuk menghafal surat.
- b) Mengulang hafalan pada waktu sholat zuhur/asar ketika dihafalkan pada saat sholat malam.
- c) Di waktu luang.
- d) Kapan saja.
- e) Selesai sholat sunnah (Sholat duha atau sholat tahajud).

¹⁸ waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm 35.

¹⁹ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>>.

- f) Sebelum tidur.
- g) Sesudah tidur.²⁰

3) *Muraja'ah* Pekanan

Mengkhususkan *muraja'ah* mingguan ketika sedang libur. Sebelum memulai *muraja'ah* hafalan sepekan, harus mempersiapkan diri sedikitnya dua menit dengan berpikir positif dan visualisasi.²¹ Hal ini bertujuan untuk merefreshkan otak agar pikiran berfokus pada ayat yang akan dihafalkan.

Akan lebih baik lagi jika *muraja'ah* hafalan mingguan diselesaikan di *halaqah tahfizh*. Menghafal secara bersama-sama dan saling mengingatkan hafalan mingguan masing-masing berdampak besar pada kesabaran dan konsistensi hafalan.

4) *Muraja'ah* Bulanan

Hafalan lama tidak boleh dibiarkan selama lebih dari sebulan. Oleh karena itu, agar hafalan semakin kuat maka perlu secara konsisten membuat jadwal hafalan dengan *muraja'ah*.²²

²⁰ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>>.

²¹ waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm 35.

²² waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm 38.

Seorang penghafal Al-Qur'an dapat mencatat jadwal hafalannya, hal ini bertujuan agar lebih teratur dan memudahkan dalam menghafal.

5) *Muraja'ah* Sambil Menghafal

a) *Muraja'ah* Sendiri

Dapat dilakukan dengan cara mengulang hafalan minimal dua kali sehari dalam seminggu. Sedangkan hafalan lama harus diulang setiap hari atau dua hari sekali.

b) *Muraja'ah* dalam Shalat

Setelah hafalan, hendaknya melafalkan hafalannya dalam shalat. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat dan juga menambah kestabilan hafalan agar tidak lupa surat yang telah dihafalkan.

c) *Muraja'ah* Bersama

Hal ini harus dilakukan dengan dua orang sahabat atau lebih. Misalnya, duduk melingkar, setiap orang membaca satu atau dua halaman sekaligus. Yang satu membaca, yang lain mendengarkan dan mengoreksi jika ada yang salah. Bisa juga dengan membaca bersama dari awal sampai akhir.

d) *Muraja'ah* kepada Guru atau Muhafizh

Menurut KH. Adlan Ali, sebaiknya penghafal harus sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi dengan *muraja'ah* satu juz.²³

6) *Muraja'ah* Pasca Hafal

a) Metode Fami Bi Syauqin

Setelah menyetorkan seluruh hafalan Al-Qur'an, bukan berarti proses hafalannya selesai. Seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mencurahkan waktu setiap hari untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an dan bisa menyelesaikannya seminggu sekali, dua minggu sekali, atau minimal sebulan sekali.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang diistilahkan dengan kata Fami Bi Syauqin yang secara harfiah berarti "lisanku selalu dalam kerinduan" yaitu suatu cara hafalan dengan membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian. Kata Fami Bi Syauqin sebenarnya merupakan sebuah singkatan. Masing-masing hurufnya merupakan batas *muraja'ah* setiap hari, yaitu Fa (hari pertama) dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nisa'; Mim (hari kedua) dari Surat Al-Maidah sampai akhir Surat At-Taubah; Ya' (hari ketiga) dari Surat Yunus sampai akhir Surat An-Nahl; Ba (hari keempat) dari Surat Bani

²³ M. Ilyas, 'Metode *Muraja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>>.

Israil (al-Isra') sampai akhir Surat Al-Furqan; Syin (hari kelima) dari Surat Asy-Syu'ara' sampai akhir Surat Yasin; Waw (hari keenam) dari Surat Was Shaffat sampai akhir surat AlHujurat; Qaf (hari ketujuh) dari Surat Qaf sampai Surat An-Nas.

b) *Muraja'ah* dengan Cara Penyimakan

Muraja'ah ini dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Misalnya satu orang membaca dan yang lainnya menyimak.

(1) Penyimakan keluarga, dengan menyimak jumlah ayat yang didengar. Dalam penyimakan ini adalah anggota keluarga dan seluruh Al-Qur'an tidak dibaca dalam satu pertemuan dengannya. Metode ini cocok untuk hafiz yang sibuk di siang hari.

(2) Penyimakan 2 orang adalah kegiatan menyimak yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian. Ketika ada yang membaca, yang lain menyimak dengan melihat Al-Quran maupun tidak. Adapun juz yang dibaca dan jumlahnya tergantung kesepakatan dan waktunya.²⁴

(3) Penyimakan kelompok adalah mendengarkan yang dilakukan oleh beberapa hafiz, misalnya 30 orang dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing terdiri dari

²⁴ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>>.

10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1-10, kelompok kedua membaca juz 11-20, dan kelompok ketiga membaca juz 21-30. Setiap orang bergiliran membaca sampai habis. Ketika satu membaca, yang lain mendengarkan.

c) *Muraja'ah* dengan Mengkaji

Artinya, *memuraja'ah* dengan dilanjutkan mempelajari makna surat yang terkandung. Teknik pelaksanaannya adalah setiap peserta membaca satu halaman dan bergiliran membaca materi yang dapat dipelajarinya, seperti Asbabbun Nuzul, Aqidah, Fiqh, Ulumul Qur'an, dan Suluk.

d) *Muraja'ah* dengan Menulis

Dilakukan dengan cara menulis ayat yang sedang dihafalkan. Hal ini dapat dilakukan bagi yang sibuk. Caranya adalah dengan menuliskan ayat apa saja yang ingin *dimuraja'ah*. Jika lupa ayat tertentu, maka dapat menjeda dan mengingatnya. Tetapi jika masih tidak ingat, maka tanyakan pada teman, atau jika masih tidak dapat menemukan ayat yang tepat, bukalah Al-Qur'an.²⁵

e) *Muraja'ah* dengan Alat Bantu

²⁵ M. Ilyas, 'Metode *Muraja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>>.

Yaitu dengan mendengarkan bacaan di Mp3, CD, kaset, laptop, notebook, dll. Jika memungkinkan, hal ini bisa dilakukan. Mendengarkan murottal Al-Qur'an ini bisa dilakukan saat istirahat, santai, sebelum tidur, atau dalam perjalanan.

Caranya adalah dengan mendengarkan dan mengikuti bacaan dan irama sambil mengulang-ulang ayat yang dipilih. Lebih baik memilih hanya satu atau dua surat saja. Kemudian, dapat terus mendengarkan surat-surat lainnya ketika telah menguasainya dengan baik.²⁶

c. Konsep Metode *Muraja'ah*

Manusia tidak bisa lepas dari sifat pelupa. Oleh karena itu, sangat dikhawatirkan bila hafalan Al-Qur'an yang diperoleh dengan susah payah tidak akan dilupakan atau hilang. Obatnya adalah menghafal secara teratur. Ada dua jenis metode *muraja'ah*, yaitu:

- 1) Dengan membaca Al-Qur'an dalam hati. Cara ini merupakan salah satu kebiasaan ulama terdahulu untuk meningkatkan daya ingat. Metode ini digunakan untuk membantu mengingat ingatan yang dicapai sebelumnya.
- 2) Mengucapkan dan mengulangi. Cara ini sangat berguna dalam membantu seseorang menghafal.²⁷ Dengan cara ini, secara

²⁶ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>>.

²⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al- Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2014), hlm 35.

tidak langsung ia melatih mulut dan pendengarannya untuk melafalkan dan menghafalkan bacaannya. Secara keseluruhan, lebih mudah untuk menambah hafalan daripada menjaga hafalan.

Tantangan terbesar dalam menghafal adalah rasa malas. Oleh karena itu, seseorang harus membuat jadwal khusus setiap hari untuk mengecek hafalannya yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan.

d. Jenis-jenis *Muraja'ah*

Untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, maka dalam hal ini dibagi menjadi tiga jenis *muraja'ah*, yaitu:

- 1) Pengulangan untuk ayat-ayat yang belum sepenuhnya lancar

Sebenarnya, mengulang-ulang ayat yang belum tidak jauh berbeda dengan menambah hafalan baru. Diantara yang bisa dilakukan untuk hafalan jenis ini adalah teknik *katsratut-tikrar* yaitu banyak mengulang-ulang sampai menjadi hafal, misalnya dengan strategi mengulang tiap halaman sebanyak dua kali pengulangan.

- 2) Pengulangan untuk ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan

Pengulangan untuk pemeliharaan bisa dilakukan sebanyak mungkin agar hafalan dapat cepat diselesaikan dalam waktu singkat. Misalnya, dari segi strategi memurajaah hafalan

dengan tempo *hadr* (cepat) disertai *sirr* (suara pelan) untuk menghemat tenaga. Untuk hafalan jenis ini sangat dianjurkan untuk membuat semacam target harian tentang berapa banyak yang harus diselesaikan dalam sehari.

3) Pengulangan ayat yang sudah lancar untuk evaluasi

Pengulangan untuk evaluasi bisa dilakukan dengan bacaan *tadwir* (tidak cepat tidak lambat). Pengulangan ini secara khusus dapat dilakukan untuk ayat-ayat yang dianggap rumit dan sering tertukar atau terlupakan.²⁸

e. Langkah-langkah Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

1) Persiapan (*Isti'dad*)

Tugas utama menghafal Al-Qur'an adalah menghafal dengan baik dan benar setidaknya satu halaman setiap hari, yaitu dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal, seperti:

a) ebelum tidur bersiaplah untuk membaca halaman secara acak dan menghafalnya (jangan langsung menghafalnya sepenuhnya). Saat bangun, hafalkan halaman semalam secara dalam dengan tenang dan fokus.

b) Ulangi hafalan (satu halaman) sampai benar-benar hafal.²⁹

2) Pengesahan (*Tashih*/setor)

²⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an* (sukabumi: Farha Pustaka, 2020).hlm.62.

²⁹ Yusra Yusra, 'Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung', *Journal of Islamic Education Policy*, 4.2 (2020), 69–89 <<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>>

Setelah persiapan yang matang, selalu hafalkan satu halaman dan ingat-ingat yang telah dipelajari, kemudian setorkan kepada ustadz/ustadzah. Untuk setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah, penghafal harus:

- a) Tulis dan tandai kesalahan terlebih dahulu (di bawah atau di atas huruf yang tidak ingat).
- b) Mengulangi kesalahan sampai ustadz/ustadzah memutuskan bahwa itu benar.
- c) Selalu sabar serta jangan menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama sudah benar-benar dikuasai dan diverifikasi.

3) Pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan)

Setelah menyeter, jangan tinggalkan tempat sebelum hafalan diulangi beberapa kali (sesuai anjuran ustadz/ustadzah) hingga benar-benar diizinkan.³⁰

f. Metode Menghafal Juz 'Amma

Ada ada banyak metode yang bisa dilaksanakan dalam proses menghafal *juz 'amma* ataupun Al-Qur'an. Metode menghafal menurut KH. M. Arwani Amin yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, yaitu:

- 1) Metode musyÉfahah

³⁰ Yusra Yusra, 'Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung', *Journal of Islamic Education Policy*, 4.2 (2020), 69–89 <<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>>.

Dilakukan saat guru mengajarkan tajwid sedangkan anak memperhatikan dengan seksama. Kemudian di depan guru, anak mengajarkan tajwid di bawah pengawasan guru.³¹

Dalam metode ini dapat dijalankan dalam tiga macam, yaitu:

- a) Guru membaca, seorang santri mendengarkan dan sebaliknya.
 - b) Guru membaca, seorang santri mendengarkan.
 - c) Santri membaca, seorang santri mendengarkan.
- 2) Metode Resitasi

Metode resitasi yaitu metode tugas dimana guru mengajarkan kepada siswa untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai mereka dapat menghafal dengan benar dan tepat kemudian mendengarkan guru. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti saat menggunakan metode resitasi:

- a) Tahap pemberian tugas, yaitu meliputi: Target pencapaian; Jenis penugasan jelas dan ringkas sehingga siswa memahami apa yang ditugaskan; Tergantung kemampuan siswa; Adanya petunjuk dan panduan untuk membantu siswa bekerja.
- b) Tahap pengerjaan tugas, yaitu meliputi: Bimbingan atau pengawasan guru; Pemberian motivasi yang membuat siswa mau belajar; Siswa mengerjakan sendiri tanpa

³¹ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1–185.

meminta bantuan orang lain; Siswa didorong untuk menuliskan hasil yang dicapai dengan benar.

- c) Tahap evaluasi, yaitu meliputi: Dengan tes atau non tes; Siswa melaporkan secara lisan atau tertulis apa yang telah mereka lakukan; Melakukan diskusi.

3) Metode takrir

Yaitu metode dengan selalu mengulang hafalan yang telah dipelajari, selanjutnya disetorkan kepada guru pada jam wajib setoran.³² Saat menggunakan metode ini, guru harus menerapkan langkah-langkah yang perlu diikuti siswa. berikut ini beberapa langkah harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Membaca satu ayat kemudian menghafalkannya.
- b) Ulangi ayat tersebut beberapa kali sampai benar-benar hafal dan fasih.
- c) Setelah hafal ayat pertama, lanjutkan ke bagian ayat kedua.
- d) Baca dan hafalkan ayat kedua lagi sampai Anda benar-benar fasih.
- e) Apabila sudah hafal, ulangi ayat pertama dan kedua.
- f) Baca dan hafalkan ayat ketiga berulang kali sampai benar-benar lancar. Dan lakukan hal tersebut sampai ayat selanjutnya.

³² Yusra Yusra, 'Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung', *Journal of Islamic Education Policy*, 4.2 (2020), 69–89 <<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>>

- g) Misalnya, target menghafal satu halaman setiap hari maka perlu mengulanginya sampai benar-benar hafal dan lancar.
- h) Mintalah teman untuk menyimak (tasmi').
- i) Selanjutnya, serahkan hafalan tersebut kepada guru.

4) Metode mudararah

Metode mudararah yaitu menghafal secara bergantian dengan berurutan dalam satu kelompok. Mudararah dalam Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dibagi dalam tiga macam, yaitu; mudararah ayat, mudararah per halaman, mudararah per sepempat juz atau lima halaman. Bila tiga cara sudah benar semua maka biasanya dilanjutkan mudararah per setengah juz dan satu juz.

5) Metode tes

Metode ini dilakukan untuk mengecek sejauh mana santri menguasai hafalan yang telah diperoleh, dalam praktiknya metode dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di bulan Rabiul Awwal dan di bulan Sya'ban.³³

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan seseorang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat

³³ Choeroni Choeroni, 'Kh. M. Arwani Amin sebagai Role Model Pendidikan Tahfidz Al Qur'an', *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 37 <<https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4014>>.

yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an yang mempengaruhi kualitas hafalan seorang hafidz/hafidzah, yaitu:

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:³⁴

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan fisik yang buruk akan menghambat ingatan. Maka diperlukan kondisi yang sehat. Hal ini menyebabkan proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa hambatan, dan batas waktu menghafal relatif singkat.

b) Faktor Psikologis

Gangguan jiwa sangat menghambat proses menghafal. Seorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik pikiran maupun hati. Tetapi, jika seorang penghafal memiliki begitu banyak hal untuk dipikirkan akan dikhawatirkan dapat menghambat proses hafalan.

c) Faktor Kecerdasan

³⁴ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1–185.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor penunjang dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda. Sehingga cukup mempengaruhi proses memori yang berjalan. Namun bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak semangat menghafal Al-Qur'an.

d) Faktor Motivasi

Seorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan rangsangan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, anggota keluarga, ataupun kerabat. Jika dimotivasi, dia akan semakin semangat menghafal Al-Qur'an. Tentu saja, jika motivasi yang didapatkan kurang, hasilnya akan berbeda. Kurangnya motivasi dari orang dekat dan keluarga menjadi salah satu penghambat hafalan itu sendiri.

e) Faktor Usia

Ketika seorang penghafal mencapai usia dewasa atau tua, banyak rintangan yang muncul. Selain itu, otak orang dewasa tidak setajam otak orang muda dan sudah memikirkan banyak hal lainnya.

2) Faktor Penghambat

Dalam menghafal Al-Qur'an, terkadang menemui beberapa kendala yang pada akhirnya bisa menyulitkan untuk

mengingat ayat Al-Qur'an.³⁵ Berikut faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an:

a) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Hal ini disebabkan oleh kurangnya mengulang ayat yang sudah dihafalkan, sehingga mengalami kelupaan dan kesulitan dalam mengingat.

b) Kemunduran

Orang yang menghafal Al-Qur'an mengalami kelupaan karena tidak lagi melakukan *muraja'ah* surat yang sudah dihafalkannya.

c) Tergantinya memori lama dengan memori yang baru

Teori ini menyatakan bahwa saat informasi baru diserap ke dalam ingatan, maka ingatan lama yang telah tersimpan dapat terhapus. Kejadian seperti ini dialami oleh para penghafal Al-Qur'an saat menambah hafalannya. Hal ini menimpa hafalan ayat yang sebelumnya tertanam dalam hafalan dengan hafalan ayat yang baru dipelajari.

d) Interferensi

Penyebab amnesia adalah interferensi yang terjadi antara objek informasi yang memiliki kesamaan selama proses pengambilan memori. Informasi ini sebenarnya masuk dan tertanam dalam ingatan seseorang, tetapi ingatan

³⁵ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1-185.

orang tersebut kesulitan membedakan informasi ini dengan informasi lainnya.³⁶ Hal tersebut merupakan interferensi retroaktif yaitu proses lupa yang terjadi ketika ada gangguan antara materi yang dihafal sebelumnya dan kemampuan mengingat materi baru yang mirip dengan materi yang dihafal sebelumnya.

Gangguan retroaktif merupakan salah satu kendala dalam menghafal Al-Qur'an karena penghafal akan banyak menjumpai ayat-ayat Al-Qur'an yang mirip. Pada awalnya, penghafal menganggap mudah untuk menghafal ayat-ayat yang mirip, tetapi seiring bertambahnya hafalan, tanpa sadar penghafal beralih ke ayat lain. Hal ini sering ditemukan kesalahan dalam menghafal ayat serupa.

e) Kelupaan berdasarkan tidak ada petunjuk mengingat

Teori ini mengungkapkan bahwa informasi yang disimpan dalam memori tidak dapat dipanggil kembali karena instruksi untuk memanggil kembali informasi yang disimpan dalam memori tidak mencukupi.

Saat orang ingin mengingat sesuatu, terkadang mereka membutuhkan isyarat untuk membantu mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kurangnya petunjuk untuk mengambil informasi, seseorang akan

³⁶ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1-185.

tersesat di perpustakaan pikiran. Peristiwa tersebut juga bisa dialami oleh para penghafal Al-Qur'an setiap saat. Misalnya ketika mereka meletakkan hafalannya di depan ustadz/ustadzah, terkadang ada bacaan yang terlupa dan sulit diingat, kemudian ustadz/ustadzah memberikan petunjuk dalam bentuk hafalan.³⁷

f) Represi

Dalam teori psikoanalitik, represi adalah proses di mana informasi yang mengancam atau mengganggu secara tidak sadar dan selektif dipaksa ke tingkat bawah sadar. Menurut salah satu psikolog, Sigmund Freud, represi terjadi ketika gagasan, ingatan, atau emosi terancam untuk dicegah memasuki kesadaran. Misalnya, Ketika seseorang memiliki pengalaman yang mengerikan dan ia berusaha untuk melupakannya.

Hal ini jika terjadi kepada seorang penghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi ingatan hafalannya. Sehingga ia akan kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

g) Banyaknya ayat-ayat yang serupa

Seorang penghafal biasanya terkecoh dengan banyaknya persamaan antara satu ayat Al-Qur'an dengan

³⁷ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1–185.

ayat lainnya, baik dari segi makna, pengucapan, struktur ataupun susunan bahasanya. Misalnya:

(a) QS. Al-Mu'minun/23:83³⁸ dengan QS. An-Naml/27:68³⁹

لَقَدْ وَعَدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤَنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنَّ هَذَا إِلَّا آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾

(b) QS. Az-Zalzalah/99:7⁴⁰ dengan QS. Az-Zalzalah/99:8⁴¹

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

(c) QS. Al-Baqarah/2:48⁴² dengan QS. Al-Baqarah/2:123⁴³

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ
جامعته سلطان ابو جعفر الإسلامية

h) Gangguan kejiwaan

Gangguan jiwa yang dimaksud bukanlah gila, namun gangguan jiwa yang muncul dari aspek psikologis seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kecemasan,

³⁸ Al-Qur'an Kemenag, QS. Al-Mu'minun/23:83

³⁹ Al-Qur'an Kemenag, QS. An-Naml/27:68

⁴⁰ Al-Qur'an Kemenag, QS. Az-Zalzalah/99:7

⁴¹ Al-Qur'an Kemenag, 99:8

⁴² Al-Qur'an Kemenag, QS. Al-Baqarah/2:48

⁴³ Al-Qur'an Kemenag, 2:123

ketegangan mental, emosi negatif, pesimis, dan pikiran buruk..⁴⁴ Ketika santri kurang tidur dan kurang nafsu makan maka akan mengganggu hafalan mereka.

i) Gangguan lingkungan

Untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan suasana yang tenang. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang tenang dan nyaman dapat mempengaruhi konsentrasi mereka saat melakukan hafalan. Sebaliknya, dalam lingkungan yang ramai dan tidak nyaman, akan menyebabkan sulit berkonsentrasi saat menghafal, misalnya kebisingan, polusi, banjir, letusan gunung berapi, dan sebagainya.⁴⁵

j) Tidak menguasai tajwid

Salah satu kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus serta tidak menguasai ilmu tajwid. Karena untuk menguasai atau menghafalkan Al-Qur'an dengan benar, maka seseorang harus memahami ilmu tajwid. Apabila seorang penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak menguasai ilmu tajwid, maka kesulitan akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama.

k) Berganti-ganti jenis mushaf Al-Qur'an

⁴⁴ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1–185.

⁴⁵ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1–185.

Jenis mushaf Al-Qur'an yang berganti-ganti dapat melemahkan hafalan dengan mempersulit penilaian orang tersebut dalam proses hafalannya. Hal ini karena letak dan penulisan ayat-ayatnya berbeda-beda untuk setiap mushaf. Sehingga menyulitkan untuk membayangkan posisi ayat tersebut, dan dapat menimbulkan pertanyaan jika, setelah membaca ayat di bagian bawah halaman, ayat tersebut berlanjut ke awal halaman berikutnya. Jadi, gunakan satu jenis mushaf saja agar tidak kesulitan saat menghafal dan mudah mengetahui tanda-tanda ayat tersebut, serta dapat mengingat dan menandai ayat yang sebelumnya paling sulit untuk diingat.⁴⁶

1) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Kemalasan adalah faktor umum terhambatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah ayat yang tidak pernah membosankan untuk dibaca dan didengarkan.

Kebosanan juga berujung pada kemalasan dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka langkah-langkah yang diambil oleh para ustadz/ustadz adalah:

- 1) Menerapkan sangsi-sangsi untuk santri
- 2) Rencanakan semua aktivitas harian

⁴⁶ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1-185.

- 3) Selalu memotivasi santri
- 4) Mengawasi denganketat terhadap hafalan santri
- 5) Memberi sanksi terhadap santri⁴⁷

B. Penelitian Terkait

Penelitian ini bukanlah yang pertama, melainkan penelitian yang merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan bahkan penulis berusaha untuk mengembangkan teori pada penelitian sebelumnya. Untuk memudahkan dalam pencarian data, maka penulis merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di antaranya yaitu:

Pertama, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Khidmah Ijtima'iyah berjudul Problematika dalam Menghafal dan *Muroja'ah* Al-Qur'an Juz 'Amma di TPQ Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih yang ditulis oleh Puja Purnamasari.⁴⁸ Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih, serta upaya guru untuk mengatasi problematika dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an Juz 30 surah pendek bagi santri dengan metode mengulang hafalan sehingga mempermudah guru atau ustadz/ustadzah guna meningkatkan hafalan surah pendek. Hasil penelitian ini adalah masalah yang dihadapi santri dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an yaitu santri merasa malas untuk menghafal, santri sering tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran

⁴⁷ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1–185.

⁴⁸ Puja Purnamasari, 'Problematika dalam Menghafal dan Muroja' ah Al- Qur ' an Juz 30 Surah Pendek bagi Santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih', 65–74.

sehingga tertinggal akan hafalan, tidak melakukan *muroja'ah* sehingga hafalan banyak yang lupa, dan bacaan belum lancar. Santri masih belum bisa membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Solusinya yaitu menjalin komunikasi yang baik antar orang tua, santri, serta ustadz/ustadzah agar dapat mengontrol santri dengan baik, dalam menghafal santri tidak mendapat paksaan dari pihak manapun, dan memberikan motivasi serta *reward* agar menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Nidhomul Haq berjudul Manajemen Pengajaran *Tahfidzul Qur'an* Berbasis Metode *Yaddain* di MI Plus Darul Hudadz Sumedang yang ditulis oleh Rizqia Salma Noorfaizah, Ari Prayoga, Yaya Suryana, dan Mohammad Sulhan.⁴⁹ Penelitian ini berokus pada Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* berbasis metode *Yaddain* Hasil penelitian ini adalah perencanaan dilakukan dengan membuat konsep pembelajaran yang dirinci dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dirumuskan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Pengorganisasian dilaksanakan dengan menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz quran; Pelaksanaan dilakukan dengan pengelolaan kelas, penjadwalan, mekanisme kegiatan meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup; Evaluasi dilakukan dengan melalui

⁴⁹ Rizqia Salma Noorfaizah, dkk, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode *Yaddain* di MI Plus Darul Hufadz Sumedang', Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2018) <<http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq>>

pemantauan terhadap siswa dengan absensi individu murid saat mengikuti pembelajaran, ulangan mid semester dan ujian akhir.

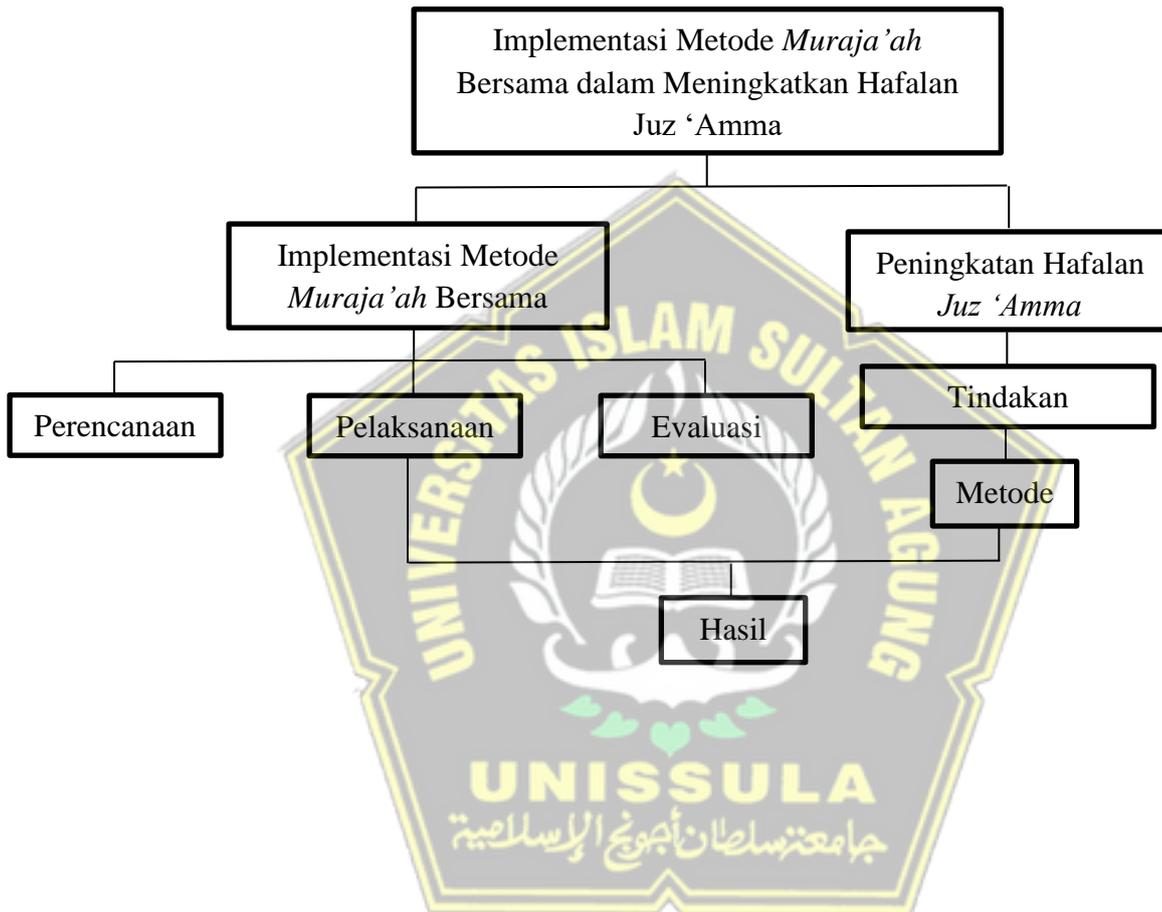
Ketiga, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Jumat berjudul Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Muroja'ah* dan *Tasmi'* untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura yang ditulis oleh Alfina Bilqisth Shafia dan Edi Widiyanto. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan pelatihan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muroja'ah* dan *tasmi'* untuk meningkatkan tahfidz juz 30. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan dapat terealisasi dengan baik, warga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan kualitas yang baik. Dengan antusias saat mengikuti pelaksanaan pelatihan, kualitas hafalan dalam pelafazan makrojuhul huruf dan tajwid yang tepat semakin meningkat. Warga belajar dapat mengikuti pelatihan dan memahami materi dengan seksama. Penggunaan metode yang tepat dengan menggunakan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dapat semakin memperkuat hafalan warga belajar dan dapat memelihara serta menjaga juz 30 yang telah dihafal peserta pelatihan.⁵⁰

Dari ketiga rujukan di atas, maka dalam skripsi ini penulis berfokus pada masalah tentang bagaimana implementasi metode *muroja'ah* bersama dalam meningkatkan hafalan *juz 'amma* di TPQ Al-

⁵⁰ A B Shafia and E Widiyanto, 'Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 Di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura', *Jumat Keagamaan: Jurnal ...*, 2.3 (2021) <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2326%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/2326/998>.

Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak. Selain itu, penulis juga meneliti tentang bagaimana peningkatan hafalan *juz 'amma* di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak.

C. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Menurut Sarwono, definisi konseptual adalah sebuah konsep yang dijelaskan dengan mengacu pada konsep lain. Definisi konseptual bersifat hipotetis dan tidak dapat diamati, sehingga berguna untuk membuat logika dalam proses perumusan hipotesa.¹ Adapun definisi konseptual yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Muraja'ah* Bersama

Dalam penelitian ini, memfokuskan terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kegiatan *muraja'ah* bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen. Hal ini ditinjau dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *muraja'ah* bersama yang diterapkan oleh TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen. Dari proses tersebut akan menjadi pengukur seberapa keefektifan metode yang telah diterapkan oleh TPQ Al-Fathiyyah.

2. Peningkatan Hafalan *Juz 'Amma*

Dalam penelitian ini, membahas tingkat pemahaman santri terhadap hafalan *juz 'amma*. Hal ini ditinjau dari upaya yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah dalam rangka mencapai keberhasilan santri dalam kegiatan *muraja'ah* bersama.

¹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hal. 20

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Fathiyyah Ngeplak, Mranggen, Demak yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 sampai 27 Januari 2023.

Penulis memilih TPQ ini karena TPQ Al-Fathiyyah merupakan satu-satunya TPQ di desa Ngeplak, jadi kuantitas peserta didiknya tergolong banyak. Tidak hanya itu, TPQ Al-Fathiyyah juga memiliki kualitas yang baik, dilihat dari alumni dan pengajar yang mumpuni dan mempunyai semangat membumikan ayat-ayat Allah.

C. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan serangkaian tata cara yang digunakan dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, setidaknya penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif.² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan penyajian datanya penulis menggunakan metode deskriptif, yang mana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³

² Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 236-237

³ Anis Endang Yudi Marihot, Sapta Sari, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2022, Vol. 1.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan mendetail, maka penulis mengkaji berbagai sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:⁴

1. Sumber Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data seperti wawancara secara langsung antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi valid. Data primer ini, penulis mengambilnya melalui catatan tertulis. Selain itu juga, penulis mewawancarai kepala, ustadz/ustadzah, dan santri TPQ Al-Fathiyyah.

2. Sumber Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini didapatkan dari berbagai sumber bacaan atau lainnya, seperti buku, jurnal, dokumen arsip, foto, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis akan melakukan pengamatan secara langsung di TPQ Al-Fathiyyah terkait fokus permasalahan yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi dan data yang akurat.⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan 3 teknik, yaitu:

⁴ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 121

⁵ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 120-121

1. Observasi

Merupakan suatu pengamatan fenomena yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati kegiatan *muraja'ah* bersama dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma* di TPQ Al Fathiyyah.

2. Wawancara

Merupakan interaksi antara pengumpul data dengan responden, hasil jawabannya dapat dilakukan melalui perekaman ataupun pencatatan. Pada penelitian ini, penulis akan mewawancarai beberapa responden, yaitu:

- a. Kepala TPQ untuk memperoleh data tentang program *muraja'ah* bersama.
- b. Ustadz dan ustadzah untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan *muraja'ah* bersama.
- c. Santri untuk mendapatkan data terhadap metode *muraja'ah* bersama.

Pada analisa ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur karena penulis belum mengetahui secara pasti yang disampaikan oleh para responden dalam memperoleh data. Bisa jadi, data tersebut berkembang sesuai keadaan yang dikehendaki saat wawancara.

3. Dokumentasi

Merupakan sebuah catatan masa lampau, dapat berupa dokumen, gambar, tulisan, video, maupun karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari dokumen yang ada di TPQ Al-Fathiyyah, seperti foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data milik Miles dan Huberman. Menurutnya, analisis data kualitatif berupa kata-kata yang dirangkai dalam teks naratif yang diperluas. Data yang telah dikumpulkan dapat melalui berbagai cara, seperti pengamatan yang relevan, wawancara, rekaman, catatan, dan pengetikan. Analisis Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga, yaitu:⁶

1. Reduksi Data

Mengarah pada proses pemilihan dan pemfokusan yang kemudian data tersebut disederhanakan. Pada penelitian kualitatif ini data informan utama diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi dengan mendeskripsikannya melalui teks naratif.

⁶ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 163-171

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penulis melakukan penarikan simpulan dengan berfokus pada rumusan masalah yaitu implementasi metode *muraja'ah* bersama serta peningkatan hafalan *juz 'amma* di TPQ Al-Fathiyyah Ngeplak Mranggen Demak.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *credibility* yaitu instrumen hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan sesungguhnya.⁷ Berdasarkan sifatnya, penulis menggunakan metode triangulasi dengan melakukan pengecekan data dengan cara mengeceknya secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber, penulis mencari informasi tentang topik yang dikaji dari sumber atau partisipan lain. Dalam hal ini, penulis mengangkat 3 narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu kepala, ustadz/ustadzah, dan santri TPQ Al-Fathiyyah.
2. Triangulasi metode, penulis memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

⁷ Hengki Wijaya Halaluddin, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.132.

⁸ Hengki Wijaya Halaluddin, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.134-135.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini penulis menganalisis tentang Implementasi Metode *Muraja'ah* Bersama dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma*. Sebelumnya penulis telah melakukan beberapa proses penelitian, baik berupa wawancara, dokumentasi ataupun observasi secara langsung di TPQ Al-Fathiyyah.

Adapun analisis yang dilakukan penulis berdasarkan pada rumusan masalah pada bab pertama, berikut analisis penulis pembahasan pada bab empat ini:

A. Analisis Implementasi Metode *Muraja'ah* Bersama dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma* di TPQ Al-Fathiyyah Ngeplak Mranggen Demak

Implementasi merupakan suatu kreatifitas kegiatan yang di lakukan dengan terencana serta berpacu pada peraturan-peraturan tertentu sehingga dapat terwujudnya suatu tujuan kegiatan tersebut. Kegiatan implementasi mencakup dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus di terapkan untuk menghasilkan keberhasilan suatu metode ataupun lainnya.¹

Selanjutnya implementasi yang di terapkan di TPQ Al-Fathiyyah dalam menerapkan metode *muraja'ah* bersama untuk meningkatkan hafalan *juz 'amma* para peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Hafalan *Juz 'Amma* dengan Metode *Muraja'ah* Bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngeplak Mranggen Demak

¹ Rosad.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, yang mana dengan adanya perencanaan akan bisa meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan serta dengan adanya perencanaan yang bagus akan mudah dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Perencanaan juga berarti proses menetapkan, dan pemanfaatan sumber-sumber terpadu yang diharapkan untuk mendorong kegiatan yang telah dilaksanakan bisa lebih efektif dan efisien.²

Perencanaan metode muraja'ah dinilai sangat efektif dalam menjaga hafalan para peserta didik. Di usia yang masih dini mereka butuh arahan dan pembiasaan yang terus-menerus, supaya hasil belajar yang di capainya dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya manusia itu mempunyai sifatnya lupa, jika tidak sering muraja'ah tentunya kemungkinan besar hafalan akan mudah hilang. Dengan adanya perencanaan yang matang mampu menumbuhkan generasi yang bagus, serta mengatasi kendala yang terjadi kedepannya. Dengan adanya perencanaan ini seorang guru atau ustadzah mampu merencanakan sebaik mungkin metode yang digunakan agar menjadikan pembelajaran hafalan juz 'amma menjadi efektif dan berhasil untuk mengajarkan ke peserta didik.

Maka seorang guru atau ustadzah dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan dan kondisi para peserta didik yang beraneka ragam, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi,

² Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengolaan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Romasdakarya, 2019), hlm 19-20.

prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan metode muraja'ah, serta mengukur efektifitas mengajar dan selain itu untuk menyukseskan perencanaan metode muraja'ah dalam menjaga hafalan juz 'amma ini yaitu seorang guru atau ustadzah perlu saling bertukar pengalaman dengan ustadzah lainnya agar bertambah ilmu. Seperti yang diucapkan oleh Ibu Aliyah selaku kepala TPQ Al-Fathiyyah bahwa :

“Seorang guru dengan guru lainnya harus saling bertukar pengalaman dalam mengajar para peserta didik yang berbeda-beda, agar mampu memberikan motivasi semangat belajar bagi para peserta didiknya, untuk tetap semangat dalam menjaga hafalan juz 'amma yang sudah mereka hafalkan.”³

Dalam rencana pelaksanaan metode muraja'ah ini kurang pas jika seorang ustadzah tidak ada persiapan sama sekali dalam melaksanakan metode ini yang akan diterapkan kepada para santri. Seorang guru harus menguasai tajwid, hukum bacaan, dan masih banyak lagi. Dengan begitu seorang guru akan lebih mudah dalam membimbing para santri dalam hafalan. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pengajaran baik secara umum atau agama. Serta mampu melakukan tugas dengan baik dan memahami fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dalam perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Fathiyyah yang mempunyai delapan kelas atau tingkatan di laksanakan secara tidak tertulis, akan tetapi dalam pelaksanaannya mengacu pada buku pedoman TPQ Al-Fathiyyah yang sudah ada sejak dulu. Hal tersebut di buktikan

³ Wawancara dengan ibu Aliyah, pada tanggal 29 November 2022 pukul 11.00 WIB

dalam dalam wawancara kepada kepala TPQ Al-Fathiyyah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, program tahunan, program semesteran dan lain sebagainya di TPQ kami tidak ada mas, akan tetapi kami mengikuti buku pedoman kami yang sudah ada sejak dulu mas”⁴

Dari pernyataan tersebut, TPQ Al-Fathiyyah memiliki ciri khas tersendiri dalam proses kegiatan pembelajarannya. Para guru di berikan kebebasan berkeaktifitas yang sepenuhnya dalam mengajar para peserta didik yang berbeda-beda karakteristiknya. Serta para guru dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan, mereka di dukung penuh oleh pihak kepala TPQ, baik dalam hal motivasi maupun dalam hal materi yang mereka butuhkan.

2. Pelaksanaan Metode *Muraja'ah* Bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak

Pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran hafalan juz ‘amma merupakan cara melakukan membimbing dan melatih para peserta didik untuk mencapai kompetensi- kompetensi dalam pembelajaran hafalan juz ‘amma yang mudah di hafal dan kuat dalam memori ingatannya. Hasil wawancara pada waktu pelaksanaan metode *muraja'ah* ini yang dilaksanakan di TPQ Al-Fathiyyah dengan ustadz Jamian, beliau mengatakan :

“Untuk membuka setoran *muraja'ah* seorang guru mengucapkan salam setelah itu dilakukan membaca asmaul husna secara

⁴ Wawancara dengan ibu Aliyah, pada tanggal 29 November 2022 pukul 11.10 WIB

bersama-sama dan kemudian dilanjut dengan membaca surat al-Faatihah bersama-sama. Setelah itu baru dilaksanakan muraja'ah bersama juz 'amma yang telah di hafalkan bersama-sama sampai selesai. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan juz 'amma yang telah di miliki para peserta didik.”⁵

Dalam penerapan metode ini tentulah terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para peserta didik, seperti yang sudah ada pada wawancara dengan santri yaitu:

“Rasa males dalam *memuraja'ah* hafalan dan rasa capek saat ada kegiatan. Namun rasa malas ini harus dilawan mengingat tujuan awal dan target yang sudah disiapkan.”⁶

Dalam beberapa kendala yang telah dihadapi oleh santri, terdapat solusi yang bisa untuk mengatasi kendala tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh santri sebagai berikut :

“Yaitu dengan sabar dan telaten *memuraja'ah* bacaan Al-Qur'an, mencari tempat yang tenang, dan istirahat sesaat dalam rutinitas hafalan. Jika sekiranya istirahat sudah cukup bisa dilanjutkan *muraja'ah* kembali.”⁷

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Jamian bahwasanya:

“Kendala yang sering timbul pada santri yaitu rasa malas, dan pengen bermain-main. Sehingga menyebabkan mereka susah mengulang hafalan yang sudah mereka hafalkan. Namun itu semua tergantung pribadi masing-masing. Karena semua individu itu tentulah berbeda.”⁸

Hasil observasi pada waktu pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan yang dilakukan di TPQ Al-Fathiyah, pada hari selasa 10

⁵ Wawancara dengan ustadz Jamian, pada tanggal 29 November 2022 pukul 11.20 WIB

⁶ Wawancara dengan murid kelas 3, pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.00 WIB

⁷ Wawancara dengan murid kelas 3, pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.10 WIB

⁸ Wawancara dengan ustadz Jamian, pada tanggal 29 November 2022 pukul 11.30 WIB

Januari 2022 Menunjukkan aktifitas yang sangat menyenangkan. Para santri semangat dalam mengikuti kegiatan muraja'ah bersama-sama ini. Dengan menggunakan metode muraja'ah ini santri sangat senang sekali dan semangat dalam belajar Al-Qur'an. Karena dengan penggunaan metode murajaah ini mampu meningkatkan kualitas hafalan juz 'amma para santri dan mampu menjaga hafalannya.⁹

Selain menggunakan metode yang relevan TPQ Al-Fathiyyah juga menggunakan penggunaan media yang ada dalam pembelajarannya. Menggunakan media yang variatif pada proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan para peserta didik dalam mencari ilmu.

3. Evaluasi metode *muraja'ah* bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak

Setelah mengetahui hasil hafalan seluruh santri dengan menggunakan metode *muraja'ah* bersama tentulah kita merasa bangga dengan maupun guru disini karena mereka semua mampu mengatasi problem-problem yang ada saat hafalan juz 'amma maupun pada saat menjaga hafalan juz 'amma. Untuk mengetahui hasil tersebut mengadakan "tes-tesan" untuk menguji seberapa kuat hafalan yang sudah dihafalkan para santri. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nafis :

“Bahwasanya setiap seminggu sekali diadakan tes-tesan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menjaga hafalannya.”¹⁰

⁹ Observasi kelas pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan ustadzah Nafis, pada tanggal 29 November 2022 pukul 13.00 WIB

Dengan adanya kegiatan tersebut cukup membantu kami dalam mengevaluasi hasil hafalan santri. Yang paling penting disini tidak hanya kelancaran saja, namun tajwid dan makhrijul hurufnya juga harus benar. Setelah berbagai serangkaian yang dilakukan oleh kepala TPQ dan para ustadz ustadzahnya muraja'ah sangat membantu dalam menjaga hafalan para santri. Karena berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan santri dan para guru jawabanya hampir sama bahwasanya metode muraja'ah ini sangat penting dan memudahkan dalam mengingat hafalan yang sudah dihafalkan.

Penilaian hasil pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran hafalan juz 'amma yang dilakukan di TPQ Al-Fathiyyah yaitu dengan menggunakan bentuk tes tulis dan tes lisan. Ada dua tahap evaluasi di TPQ Al-Fathiyyah, tahap pertama, evaluasi hafalan juz 'amma dilakukan oleh ustadz ustadzah yang mengajar, kemudian tahap kedua evaluasi hafalan juz 'amma dilakukan oleh Ibu kepala TPQ Al-Fathiyyah, evaluasi dengan Ibu kepala dilakukan setelah santri menyelesaikan hafalan juz 'amma.

Tujuan dari pelaksanaan penilaian tersebut adalah agar guru dan ibu kepala mengetahui sejauh mana santri kualitas hafalan juz 'amma. Apakah sudah mahir atau masih belum lancar. Dalam bukunya Ali aziz yaitu mengenal tuntas Al-Qur'an, ada keterangan yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an yang dibaca seseorang yang sudah mahir maupun yang masih merasa sulit tetap mendapat penghargaan. Pembaca yang mahir akan

dikumpulkan bersama orang yang baik dan mulia, sementara orang yang belum mahir diberi dua pahala. Dua pahala yang dimaksud adalah pahala membaca dan pahala kesungguhan dalam belajarnya. Dari keterangan tersebut dapat diambil hikmah yaitu janganlah bersedih wahai santri yang belum mahir dalam hafalan karena kamu tetap akan mendapat pahala dan bersungguh-sungguhlah dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian metode muraja'ah bersama di TPQ Al Fathiyyah sudah dikatakan baik, karena guru melaksanakan penilaian yang relevan dengan tujuan. Adapun indikator pemahaman penguasaan metode muraja'ah bersama TPQ Al-Fathiyyah meliputi: santri mampu membaca juz'amma dan Al-Qur'an dengan tartil, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid serta kualitas hafalan juz 'amma.

B. Analisis Peningkatan Hafalan Juz 'Amma di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak

Dalam peningkatan membahas tingkat pemahaman peserta didik terhadap hafalan juz 'amma. Hal ini di tinjau dari metode muraja'ah yang diterapkan oleh TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen, serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk keberhasilan kegiatan muraja'ah bersama yang telah dilakukan di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen. Metode *muraja'ah* merupakan suatu cara pengulangan. Dalam kegiatan proses menghafal Al-Qur'an, hafalan yang sudah di miliki tidak akan bisa di simpan ke dalam memori otaknya secara lama apabila di lakukan hanya sekali hafal

saja. Butuh pengulangan untuk mempertahankan hafalan yang sudah di miliknya.¹¹

Dari hasil evaluasi yang di terapkan di atas yaitu dengan menggunakan bentuk tes tulis dan tes lisan. Ada dua tahap evaluasi di TPQ Al-Fathiyyah, tahap pertama, evaluasi hafalan juz ‘amma dilakukan oleh ustadz ustadzah yang mengajar, kemudian tahap kedua evaluasi hafalan juz ‘amma dilakukan oleh Ibu kepala TPQ Al-Fathiyyah, evaluasi dengan Ibu kepala dilakukan setelah santri menyelesaikan hafalan juz ‘amma. Tujuan dari pelaksanaan penilaian tersebut adalah agar guru dan ibu kepala mengetahui sejauh mana santri kualitas hafalan juz ‘amma, apakah sudah mahir atau masih belum lancar.

Masalah atau kendala yang sering dihadapi ketika pembelajaran hafalan juz ‘amma adalah kedisiplinan yang kurang, keseriusan yang kurang dan rasa tanggung jawab yang kurang dari peserta didik.

1. Kedisiplinan yang kurang

Kedisiplinan merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan secara terus menerus dan mengarah kepada hal yang baik. Seperti tepat waktu, tidak terlambat, konsisten pada hal baik dan lainnya. Dalam Islam kedisiplinan hampir sama dengan istikamah. Jika semua peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, maka target atau tujuan dari *muraja’ah*

¹¹ Choeroni, Syukur, and Kusuma.

bersama yang diajarkan oleh guru akan tercapai atau sesuai target yang diharapkan.¹²

2. Keseriusan yang kurang

Keseriusan adalah hal yang sangat penting ketika proses pembelajaran. Dengan keseriusan maka ketika guru menyampaikan materi di kelas, akan mudah fokus. Sehingga materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik dapat diterima dengan baik, kemudian akan terbentuklah pemahaman yang baik sesuai dengan yang diarahkan oleh guru. Dalam *bermuraja'ah* bersama, ustadz Jami'an mengungkapkan beberapa peserta didik sering kurang dalam keseriusan. Misalnya kurang dalam memerhatikan kegiatan *muraja'ah* bersama, sering bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung, mengantuk di kelas, membawa jajan di kelas, bermalas-malasan ketika *bermuraja'ah* bersama dan lain sebagainya.¹³

3. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik

Rasa tanggung jawab yang tinggi dari seseorang, maka dia akan memiliki komitmen yang harus dipenuhi. Sehingga semua tanggungan-tanggungan atau tugas-tugasnya akan terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu. Begitupun juga peserta didik harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Misalnya rasa tanggung jawab sebagai peserta didik ketika melaksanakan *muraja'ah* bersama guru, rasa tanggung jawab dalam terhadap amanah atau perintah dari orang tua atau guru. Dalam

¹² Wawancara dengan ibu Aliyah, pada tanggal 29 November 2022 pukul 13.00 WIB

¹³ Wawancara dengan ustadz Jami'an, pada tanggal 29 November 2022 pukul 13.00 WIB

pembelajaran hafalan juz ‘amma ustadzah nafis mengungkapkan beberapa peserta didik ada yang masih mempunyai rasa tanggung jawab yang kurang. Misalnya dalam hal melaksanakan membaca bersama, mereka terkadang lebih suka bermain dengan sendirinya. Hal-hal ini menjadi suatu kendala yang harus segera dibenahi dalam pembelajaran bermuraja’ah bersama.¹⁴

Untuk mengatasi masalah di atas, yang telah dilakukan dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma di TPQ Al-Fathiyyah adalah di antaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan metode

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an guru menggunakan Metode Iqro’, langkah-langkah menggunakan metode *muraja’ah*: ada 2 langkah dalam menerapkan metode muraja’ah. pertama, dengan bersama-sama yaitu dimana guru dan semua santri untuk membaca hafalan juz ‘amma yang telah di hafalkan dengan seksama dan suara yang keras serta guru membimbing dan menyimaknya. kedua, Privat: peserta didik bermuraja’ah dengan guru satu persatu dari santri yang dipanggilnya.

2. Penggunaan media

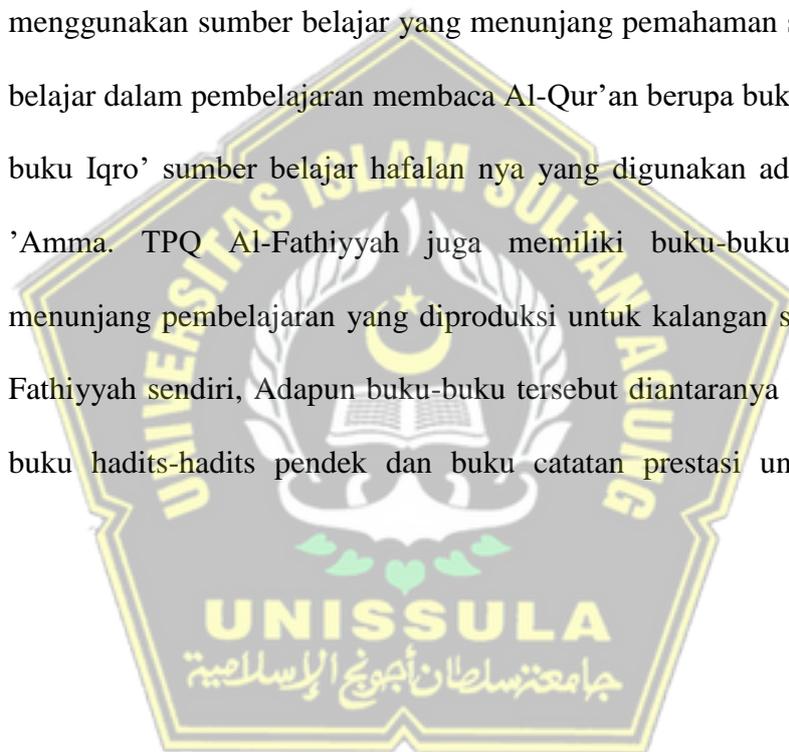
Berdasarkan hasil observasi di TPQ Al Fathiyyah Ngemplak dalam pelaksanaan belajar mengajar pada pembelajaran hafalan juz ‘amma menggunakan media yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan. Media yang digunakan adalah spidol,

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Nafis, pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.00 WIB

penghapus dan papan tulis dan flash card untuk peserta didik jilid 1, sedangkan penggunaan papan tulis untuk menuliskan materi pembelajaran terkait dengan materi sesuai jadwal dan penggunaan audio visual kepada peserta didik dalam mengkaji isi kandungan surat-surat juz ‘amma.

3. Sumber belajar

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, guru TPQ menggunakan sumber belajar yang menunjang pemahaman santri. Sumber belajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an berupa buku Iqro’. Selain buku Iqro’ sumber belajar hafalannya yang digunakan adalah buku Juz ‘Amma. TPQ Al-Fathiyyah juga memiliki buku-buku yang dapat menunjang pembelajaran yang diproduksi untuk kalangan santri TPQ Al-Fathiyyah sendiri, Adapun buku-buku tersebut diantaranya buku doa-doa, buku hadits-hadits pendek dan buku catatan prestasi untuk mereka.¹⁵



¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Nafis, pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.10 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

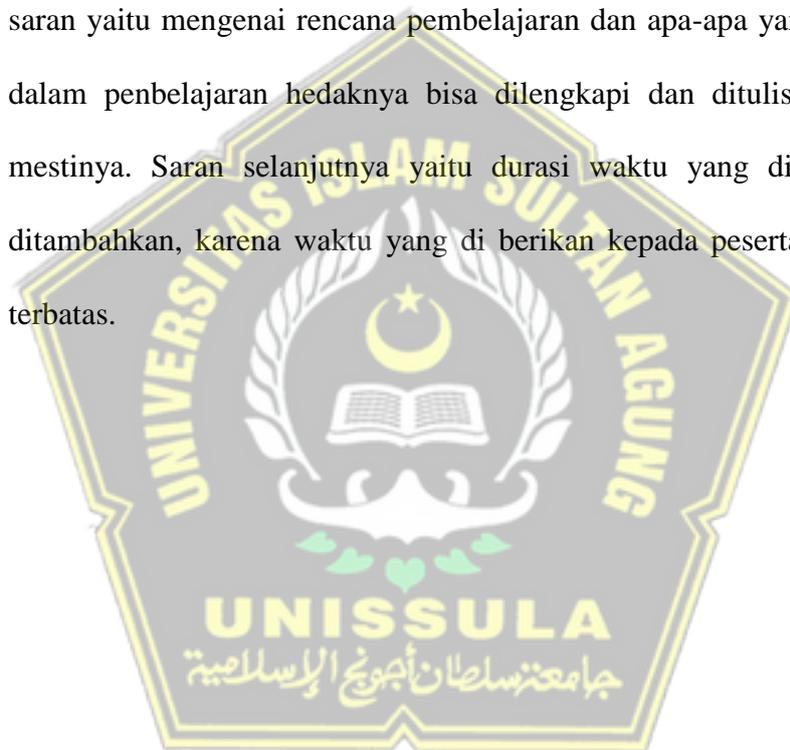
Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang terkait dengan implementasi metode *muraja'ah* bersama serta peningkatan hafalan *juz 'amma* di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak, maka peneliti simpulkan:

1. Implementasi metode *muraja'ah* bersama di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak di antaranya sebagai berikut:
 - a. Perencanaan sudah baik dan efektif, meskipun perencanaan pembelajaran tidak tertulis, namun perencanaan pembelajaran hafalan *juz 'amma* sudah terjadwal dan sudah terbagi-bagi dengan baik sesuai tingkatannya masing-masing.
 - b. Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dan efektif, karena berdasarkan pemilihan metode, pemilihan media, dan sumber belajar sudah dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran.
 - c. Evaluasi sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh TPQ tersebut serta mampu mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
2. Dengan menggunakan metode *muraja'ah* yang dilakukan secara bersama-sama dapat meningkatkan hafalan *juz 'amma* para santri yang telah mereka hafalkan di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak. Mereka bersemangat dan antusias dalam melakukan

muraja'ah hafalan juz 'amma yang telah di miliki. Selain menggunakan metode bersama, juga melakukan metode individu kepada para santri dalam hafalan juz 'amma untuk memulai hafalannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran yaitu mengenai rencana pembelajaran dan apa-apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran hendaknya bisa dilengkapi dan ditulis sebagaimana mestinya. Saran selanjutnya yaitu durasi waktu yang di akukan bisa ditambahkan, karena waktu yang di berikan kepada peserta didik sangat terbatas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)
- Amin, Muhammad, 'Kedudukan Akal dalam Islam: The Position of Reason in Islam', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018), 79–92
- Aprianto, Iwan, *Landasan Pendidikan* (Boyolali: Lakeisha, 2022)
- Choeroni, Choeroni, 'Kh. M. Arwani Amin sebagai Role Model Pendidikan Tahfidz Al Qur'an', *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 37 <<https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4014>>
- Choeroni, Fattah Syukur, and Hamdan Hadi Kusuma, 'Science Learning Model in the Bilingual Class System (BCS) in Tahfidz Science Program of Man 2 Kudus', *Journal of Learning and Development Studies*, 1.1 (2021), 109–18 <<https://doi.org/10.32996/jlds.2021.1.1.11>>
- Diri, Pengaturan, Spiritual Hafizh, and Penghafal Indonesia, 'Machine Translated by Google Jurnal Internasional Instruksi E- ISSN : 1308-1470 • Www.e-lji.Net Machine Translated by Google', 15 (2022), 653–72
- Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, 'Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>>
- Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengolaan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Romasdakarya, 2019)
- Ilyas, M., 'Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>>
- Ismail, Ismail, Moh. Wardi, Supandi Supandi, and Ali Ridho, 'Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 3855–67 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>>
- Khoriyah, R, C Cholifah, and ..., 'Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di Sdn 2 Tawangrejo ...', *Pionir: Jurnal ...*, 11.3 (2022), 16–30

- <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>>
- Ma'mun, Sukron, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Tesis*, 2019, 1–185
- Mokodmpit, Muliadi, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023)
- Pulungan, M. Asymar A., 'Konsep Dasar Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), 247–56 <<https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>>
- Purnamasari, Puja, 'Problematika dalam Menghafal dan Muroja ' Ah Al- Qur ' an Juz 30 Surah Pendek bagi Santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih', 65–74
- Raharjo, Trubus, 'Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Slow Learner Melalui Terapi Kognitif pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Sosial Budaya*, 5.1 (2012), 34–41 <<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/view/371>>
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>
- Samrin, 'Pendidikan Agama Islam dalam Satuan Pendidikan Nasional di Indonesia', *Al-Ta'dib*, 8 (2015), 103–4
- Shafia, A B, and E Widiyanto, 'Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura', *Jumat Keagamaan: Jurnal ...*, 2.3 (2021) <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2326%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/2326/998>
- Sutrisno, Dr. Abu Zakariya, 'Panduan Lengkap Mengajar TPA', 2018, 123
- Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022)
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan Anis Endang, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2022, VOL. 1
- Yusra, Yusra, 'Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung', *Journal of Islamic Education Policy*, 4.2 (2020), 69–89

<<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>>

Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2014)

